

# Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan

ANDIKA PIRMANSAH<sup>1</sup>; SYAMSUL HUDA<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1,2</sup> Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Jawa Barat 41361

E-mail : [1810631030081@student.unsika.ac.id](mailto:1810631030081@student.unsika.ac.id) (korespodensi)

Submit : 2022-02-15

Review : 2022-03-11

Publish : 2022-05-26

**Abstract:** The purpose of this study is to find out the effect of financial ratios represented by *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on assets*, and *earnings per share* on stock prices in building construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. The data analysis techniques are classical assumption test, multiple linear regression analysis, simultaneous test (F test), partial test (T test). The partial test results show that the debt to equity ratio has no significant effect on stock prices. current ratio has a significant negative effect on stock prices. return on assets has a significant negative effect on stock prices and earnings per share has a significant positive effect on stock prices. With  $F_{count} > F_{table}$  ( $18.542 > 2.641465$ ) and  $Sig\ 0.000 < 0.05$ , simultaneously the variables debt to equity ratio, current ratio, return on assets, and earnings per share have a significant effect on stock prices.

**Keywords:** *debt to equity ratio, current ratio, return on asset, earning per share and stock price*

Era globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia perbisnisan. Pada era ini perkembangan dunia bisnis ditandai dengan banyaknya persaingan yang ketat yang dilakukan oleh perusahaan di setiap penjuru dunia. Perusahaan yang konsisten mempertahankan bisnisnya akan berpeluang menjadi pemenang dalam dunia bisnis sebaliknya perusahaan yang tidak konsisten dalam mempertahankan bisnisnya akan tereliminasi dari pergelutan dunia bisnis. Hal ini merupakan ujian bagi setiap perusahaan di dunia khususnya di Indonesia agar selalu menjaga kinerjanya sehingga perusahaan di Indonesia dapat bersaing serta memberikan dampak positif bagi kondisi perekonomian bangsa. Salah satu perusahaan yang perlu menjaga kinerjanya adalah perusahaan di sektor kontruksi bangunan. Hal ini dikarenakan perusahaan sektor kontruksi bangunan merupakan perusahaan yang mempunyai pengaruh yang besar dalam membangun stabilitas nasional. Perusahaan kontruksi bangunan juga memiliki andil yang besar dalam kelancaran kegiatan ekonomi

bangsa serta menjadi salah satu perusahaan yang menentukan kemajuan suatu negara.

Dalam mempertahankan kinerja perusahaan, perusahaan kontruksi bangunan tidak lepas dari berbagai macam faktor yang mendukungnya seperti faktor sumber daya manusia, alam, permodalan dan lain sebagainya. Permodalan merupakan aktivitas penting bagi setiap perusahaan dalam melancarkan kegiatan bisnisnya. Setiap perusahaan yang bergerak maju perlu didukung ketersediaan modal yang baik sehingga proses operasional suatu perusahaan tersebut dapat terlaksana dengan lancar. Sebagian sumber modal yang bisa didapatkan oleh perusahaan yaitu dengan kiat menjual saham kepada pihak investor di pasar modal. Pasar modal sendiri merupakan sebuah pasar yang melakukan kegiatan jual beli instrumen finansial jangka panjang yang berguna sebagai sumber pendanaan bagi setiap perusahaan yang terdaftar. Adapun pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan fasilitator yang mempertemukan antara penawaran jual beli

efek antara investor dan perusahaan yang memiliki tujuan perdagangan melalui sebuah sistem. Dengan hadirnya Bursa Efek Indonesia (BEI) aktivitas jual beli saham antara pihak investor dan perusahaan menjadi lebih mudah serta lebih aman digunakan sebab diawasi langsung oleh pemerintah.

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Mohamad Samsul, 2015) bahwa saham ialah suatu bentuk lembaran pengakuan penguasaan terhadap kepemilikan sebuah perusahaan, dimana pemilik saham sering disebut shareholder dengan ketentuan sudah dicatat dan terdaftar dalam buku daftar pemegang saham. Saham yang dibeli oleh pihak investor diharapkan menghasilkan pengembalian yang optimal oleh perusahaan atas investasi yang sudah dilakukan. Investasi saham yang dilakukan para investor tidak lepas dari besaran harga saham yang telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga Saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan harga saham yang sesuai dengan harga pasaran saham perusahaan yang bersangkutan.

Dalam studi ini harga saham yang dipakai merupakan harga penutupan atau closing price. Menurut (Hendrayani et al., 2017) harga penutupan merupakan harga yang telah ditentukan nilainya pada periode penutupan harga saham per bulan yang dihitung rata-ratanya dalam setahun sehingga menghasilkan harga penutupan saham per tahun. Harga saham yang sering mengalami kenaikan dan penurunan di setiap waktunya, tidak lepas dari peranan perusahaan dalam menjaga kondisi keuangannya. Penjagaan kondisi keuangan yang baik akan memberikan cerminan kondisi keuangan yang sehat yang kemudian akan berdampak pada minat investor dalam melakukan investasi. Sebaliknya kondisi keuangan perusahaan yang sakit akan berdampak pada kinerja perusahaan yang lesu serta menjadi daftar pengecualian bagi para investor. Hal ini tentu menjadi aspek yang penting bagi perusahaan khususnya para investor yang hendak melakukan kegiatan investasi.

Adapun dalam mengetahui kondisi keuangan pada perusahaan bisa memakai analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu perhitungan akun nominal dengan akun lain yang tercantum di laporan keuangan yang kemudian akan menghasilkan nilai rasio pada periode tersebut (Ademi and Suzan, 2019).

Salah satu bentuk rasio keuangan yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan investasi adalah *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share*.

*Debt to equity ratio* merupakan analisis rasio keuangan yang digunakan untuk melihat perbandingan besaran kewajiban yang ditanggung perusahaan dengan dana yang dipunyai internal perusahaan (Kasmir, 2016). Nilai rasio *debt to equity ratio* semakin tinggi maka perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya lebih bertumpu pada hutang.

*Current ratio* merupakan bagian analisis rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan total aset lancar dengan total liabilitas lancarnya dengan tujuan agar dapat mengetahui tingkat ukuran kesanggupan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya (Suryawan et al., 2017). Nilai *current ratio* yang kecil menandakan perusahaan memiliki ketersediaan aset lancar yang minim untuk memenuhi hutang jangka pendeknya sedangkan jika nilai yang besar menandakan bahwa perusahaan mempunyai ketersediaan aset lancar yang cukup untuk melunasi pembayaran hutang jangka pendek.

*Return on asset* merupakan bagian dari rasio keuangan yang bertujuan untuk menginformasikan tingkat ukuran kesanggupan aset yang dipunyai perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bersih (Hery, 2015). Nilai *return on asset* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari setiap dana yang tertanam pada aset perusahaan, sedangkan apabila nilai *return on asset* rendah menandakan

bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang lebih rendah dari setiap dana yang tertanam pada aset perusahaan.

*Earning per share* merupakan sebuah analisis rasio yang dipakai sebagai cara untuk menghitung jumlah laba bersih yang didapatkan dari saham biasa (Weygandt, 2019). Nilai *earning per share* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat diharapkan memberikan kesejahteraan bagi setiap investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Gustmainar and Mariani, 2018).

Hal ini dapat kita tinjau bahwa harga saham merupakan komponen penting bagi setiap perusahaan terlebih lagi pada perusahaan sektor kontruksi bangunan dikarenakan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham membuat para investor sekaligus mengetahui perkembangan bisnis perusahaan tersebut.

Berikut daftar harga saham pada perusahaan sub sektor kontruksi bangunan periode 2017-2020:

Tabel.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan Periode 2017-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Periode	Harga Saham
1	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	2017	540
			2018	364
			2019	500
			2020	400
2	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk,	2017	420
			2018	386
			2019	384
			2020	378
3	PPRE	PP Presisi Tbk,	2017	416
			2018	318
			2019	240
			2020	262
4	PTPP	PP (Persero) Tbk,	2017	2640
			2018	1805
			2019	1585
			2020	1865
5	SSIA	Surya	2017	515
			2018	500

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode	Harga
		Semesta Internusa Tbk,	2019	655
			2020	575
6	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk,	2017	716
			2018	830
			2019	270
			2020	50
7	TOTL	Total Bangun Persada Tbk,	2017	660
			2018	560
			2019	436
			2020	370
8	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	2017	272
			2018	240
			2019	306
			2020	256
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk,	2017	1550
			2018	1655
			2019	1990
			2020	1985
10	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk,	2017	2210
			2018	1680
			2019	1485
			2020	1440

Sumber : Data Laporan Keuangan

Berdasarkan data harga saham yang sudah di informasikan di atas bahwa hampir keseluruhan perusahaan sektor kontruksi dan bangunan mengalami penurunan harga saham di periode 2017-2019 hanya PT.Wijaya Karya (Persero) Tbk saja yang mampu konsisten mengalami kenaikan harga saham secara bertahap di rentang periode 2017-2019. Adapun pada tahun 2020 semua perusahaan sektor kontruksi dan bangunan mengalami penurunan harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nahariyah and Apriatni, 2017) bahwa hasil uji parsial pada variabel *current ratio (cr)*, *debt to equity ratio (der)*, *return on asset (roa)*, dan *earning per share(eps)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. dan apabila di uji secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio (cr)*, *debt to equity ratio (der)*, *return on asset (roa)*, dan *earning per share (eps)* terhadap

harga saham perusahaan sub sektor kontruksi bangunan.

Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tanoko, 2020) bahwa jika di uji parsial maka *debt to equity ratio (der)* maupun *current ratio (cr)* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *return on asset (roa)* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan pada harga saham dan *earning per share (eps)* juga mempengaruhi secara positif yang signifikan pada harga saham. Jika diuji secara bersama-sama, *debt-to-equity ratio (der)*, *current ratio (cr)*, *return on assets (roa)*, dan *earning per share (eps)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat diinformasikan bahwa variabel *debt to equity ratio* dan *current ratio* ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap harga saham namun untuk variabel *return on asset* dan *earning per share* memiliki kesamaan hasil yaitu sama-sama saling berpengaruh. Adanya uraian masalah sebelumnya dan perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengembangkan sekaligus guna mencari tahu terdapat ataupun tidaknya pengaruh variabel *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, serta *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial maupun simultan dengan menggunakan periode waktu yang berbeda.

## METODE

Penelitian ini memilih perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020 sebagai objek penelitian. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi dan kepustakaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kali ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel yaitu sebanyak 10 perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang secara rutin melaporkan laporan keuangannya pada

periode 2017-2020. Adapun dalam analisis data pada penelitian kali ini menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji T). Dalam melakukan analisis data menggunakan software SPSS versi 26. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yakni *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* sebagai variabel independen yang mewakili rasio keuangan sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga saham dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1\text{DER} + \beta_2\text{CR} + \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{EPS}$$

### Keterangan :

- $\alpha$  = konstanta
- $\beta$  = koefisien regresi
- DER = *debt to equity ratio*
- CR = *current ratio*
- ROA = *return on asset*
- EPS = *earning per share*

## HASIL

Tabel.2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	40
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>a</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (sig>0,05).

Tabel.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	DER	,796 1,256
	CR	,991 1,009
	ROA	,555 1,802
	EPS	,664 1,507

Sumber : Data diolah (2022)

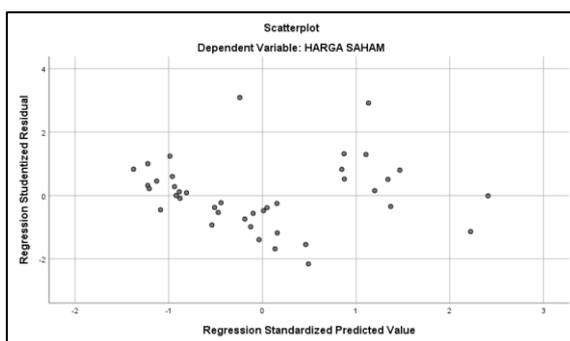
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel *debt to equity ratio* (DER) yaitu 1,256, *current ratio* (CR) yaitu 1,009, *return on asset* (ROA) yaitu 1,802, dan *earning per share* (EPS) yaitu 1,507, dimana nilai VIF pada setiap variabel independen berada diantara 1-10 dengan nilai tolerance diatas 0,10. Dari hasil dia tas bisa disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel.4 Hasil Uji Autokorelasi

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824 <sup>a</sup>	,679	,643	412,849	1,847

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi di atas dapat diketahui nilai  $d = 1,847$ , dengan jumlah sampel yang dipakai sebesar 40 sampel ( $N=40$ ), lalu kemudian nilai signifikansi sebesar 5% dan jumlah variabel bebas (independen) sebanyak 4 variabel bebas ( $k=4$ ). Oleh karena itu diperoleh nilai  $dL=1,284$  , $dU= 1,720$ . Maka dapat dinyatakan dalam bentuk  $dU < d < 4 - dL = 1,720 < 1,847 < 4 - 1,284 = 1,720 < 1,847 < 2,716$  dari pernyataan berikut dapat diberikan kesimpulan yaitu tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.



Sumber : Data diolah (2022)

Gambar 1:  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *scatterplot* dapat diketahui bahwa gambar

titik-titik berada disekitar atas nol dan dibawah angka nol secara merata dalam penyebarannya. Maka bisa kita simpulkan bahwa data pada regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2463,791	305,507
	DER	30,269	36,494
	CR	-1028,950	172,009
	ROA	-86,149	22,934
	EPS	3,690	,614

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel diatas diperoleh nilai konstanta yaitu 2463,791 ( $\alpha = 2463,791$ ), nilai koefisien regresi pada variabel *debt to equity ratio* (DER) yaitu -30,269 terhadap harga saham, lalu variabel *current ratio* (CR) yaitu -1028,950 terhadap harga saham, kemudian *return on asset* (ROA) yaitu -86,149 terhadap harga saham, dan *earning per share* (EPS) yaitu 3,690 terhadap harga saham. Dari hasil ini dapat dibuat suatu persamaan regresi linear berganda yaitu

$$Y=2463,791+30,269X_1-1028,950X_2-86,149X_3+3,690X_4+\epsilon$$

Dari persamaan yang sudah dibentuk maka dapat dianalisis sebagai berikut

1. Pada variabel *debt to equity ratio* (DER) yang memiliki koefisien regresi sebesar  $\beta= 30,269$  yang bernilai positif dapat di intepretasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan *debt to equity ratio* (DER) akan berdampak pada peningkatan harga saham sebesar 30,269, sebaliknya apabila *debt to equity ratio* (DER) mengalami kondisi penurunan satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar

- 30,269.
2. Pada variabel *current ratio* (CR) yang memiliki koefisien regresi sebesar  $\beta = -1028,950$  yang bernilai negatif dapat diintrepretasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan *current ratio* (CR) akan berdampak pada penurunan harga saham sebesar 1028,950, sebaliknya jika *current ratio* (CR) mengalami penurunan satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1028,950.
  3. Pada variabel *return on asset* (ROA) yang memiliki koefisien regresi sebesar  $\beta = -86,149$  yang bernilai negatif dapat diintrepretasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan *return on asset* (ROA) akan berdampak pada penurunan harga saham sebesar 86,149, adapun sebaliknya apabila jika *return on asset* (ROA) mengalami kondisi penurunan satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 86,149.
  4. Pada variabel *earning per share* (EPS) yang memiliki koefisien regresi sebesar  $\beta = 3,690$  yang bernilai positif dapat diintrepretasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan *earning per share* (EPS) akan berdampak pada peningkatan harga saham sebesar 3,690, sebaliknya apabila jika *earning per share* (EPS) mengalami pengurangan satuan maka harga saham bakal mengalami penurunan sebesar 3,690.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	8,065	,000
DER	,829	,412
CR	-5,982	,000
ROA	-3,756	,001
EPS	6,006	,000

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian parsial diatas dapat diketahui bahwa besaran nilai

$t_{hitung}$  pada variabel *debt to equity ratio* (DER) yaitu 0,829, lalu pada variabel *current ratio* (CR) yaitu -5,982, kemudian pada variabel *return on asset* (ROA) yaitu -3,756, dan yang terakhir pada variabel *earning per share* (EPS) yaitu 6,006.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
1 Regression	18,542	,000 <sup>b</sup>

Sumber : Data diolah (2022)

Dalam pengujian ini  $F_{tabel} = 2,641465$  dengan  $dF1 = 4$  dan  $dF2 = (n-k-1) = (40-4-1) = 35$ . Maka dengan  $F_{hitung} = 18,542$  dapat dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,542 > 2,641465$ ) dengan nilai Sig  $0,000 < 0,05$  yang kemudian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang sudah dilakukan dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel *debt to equity ratio* yaitu 0,829. Dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03011 maka dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,829 < 2,03011$ ) dan nilai sig  $0,412 > 0,05$ , dari hasil ini maka dapat disimpulkan *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari keterangan diatas dapat diinterpretasikan bahwa fenomena fluktuasi harga saham yang terjadi di perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan di periode 2017-2020 tidak dipengaruhi oleh jumlah total hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti sejalan dengan penelitian (Junaeni, 2017) bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang sudah dilakukan dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel *current ratio* yaitu -5,982 dengan menggunakan nilai absolut yaitu menjadi 5,982. Dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03011 maka dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,982 > 2,03011$ ) dan nilai sig  $0,00 < 0,05$ , dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Dari keterangan diatas dapat diinterpretasikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan di periode 2017-2020 yaitu diantaranya adalah kemampuan total aset perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dibebankan pada perusahaan. Artinya sesuai dengan riset yang dicoba oleh (Dewi and Solihin, 2020), variabel *current ratio* mempengaruhi harga saham secara negatif signifikan.

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang sudah dilakukan dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel *return on asset* yaitu -3,756 dengan menggunakan nilai absolut yaitu menjadi 3,756. Dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03011 maka dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,756 > 2,03011$ ) dan nilai sig  $0,001 < 0,05$ , dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Dari informasi yang sudah dijelaskan diatas bahwa sebagian faktor yang mempengaruhi terhadap fenomena fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan di periode 2017-2020 yaitu diantaranya adalah kemampuan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Perihal ini searah dengan riset oleh (Alfianti and Andarini, 2017) bahwa variabel *return on asset* memiliki pengaruh harga saham secara negatif signifikan.

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang sudah dilakukan dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel *earning per share* yaitu 6,006. Dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03011 maka dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,006 > 2,03011$ ) dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ , dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif yang secara signifikan terhadap harga saham.

Dari pernyataan diatas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan di periode 2017-2020 yaitu tingkat laba bersih dalam setiap lembar saham yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukakan sebelumnya oleh (Girsang et al., 2019) bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan di awal penelitian yaitu ingin mencari tahu terdapat ataupun tidaknya pengaruh variabel *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, serta *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 secara parsial dan simultan serta dengan melihat hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat diberikan kesimpulan akhir pada penelitian ini yaitu bahwa secara pengujian parsial *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada harga saham di perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, maka dalam hal ini  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Secara parsial juga menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2017-2020, maka dalam hal ini  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak. Hasil parsial selanjutnya yakni *return on asset* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan pada harga saham di perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, maka dalam hal ini  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak dan kemudian secara parsial *earning per share* mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada harga saham di perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, maka  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak. Adapun secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ademi, F., Suzan, L., 2019. Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). e-Proceeding Manag. 6, 750–757.
- Alfianti, D., Andarini, S., 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. J. Bisnis Indones. 8, 45–56.
- Dewi, I.K., Solihin, D., 2020. Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. J. Ilm. Feasible 2, 183.
- Girsang, A.N., Tambun, H.D., Putri, A., Rarasati, D., Nainggolan, D.S.S., Desi, P., 2019. Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investment di BEI. Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah) 2, 351–362.
- Gustmainar, J., Mariani, 2018. Analisis Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Gross Profit Margin , Return On Investment dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. Bilancia J. Ilm. Akunt. 2, 465-476 ISSN 2549-5704.
- Hendrayani, A.A.D., Wiagustini, N.L.P., Sedana, I.B.P., 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Harga Saham : Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana 6, 3765–3794.
- Hery, 2015. Analisa Kinerja Manajemen. Grasindo, Jakarta.
- Junaeni, I., 2017. Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Own. Ris. J. Akunt. 2, 32–47.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Mohamad Samsul, 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. ed. Erlangga, Jakarta.
- Nahariyah, R., Apriatni, E.P., 2017. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-201. J. Ilmu Adm. Bisnis 6, 1–15.
- Suryawan, I.D.G., I Gde Ary Wirajaya,

1Fakultas, 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets pada Harga Saham. E-Jurnal Akunt. 21, 1317–1345.

Tanoko, Y.O., 2020. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2018. Skripsi Universitas Multimedia Nusantara.

Weygandt, e. a, 2019. Financial Accounting IFRS Edition. Wiley, United States of America.